

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan merupakan gabungan dua suku kata, yaitu: manajemen dan pendidikan. Manajemen, awalnya hanya digunakan di suatu perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu manajemen juga digunakan dalam dunia pendidikan. Sehingga, pada perincian manajemen pendidikan, penulis berusaha menampilkan: pengertian manajemen, pengertian manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, unsur-unsur manajemen pendidikan dan tujuan manajemen pendidikan. Adapun perinciannya sebagai berikut ini:

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen, ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti: mengelola, mengatur, dan juga mengurus<sup>1</sup>. Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti: kegiatan atau penelaahan yang didalamnya meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada semua lapisan anggota maupun pimpinan dalam suatu organisasi yang memiliki satu tujuan yang sama<sup>2</sup>.

Manajemen merupakan ilmu sekaligus seni yang mempelajari mengatur proses pemanfaatan waktu, tempat, sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) secara efektif dan efisien untuk

---

<sup>1</sup> Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h. 1.

<sup>2</sup> Diakses pada tanggal 21 oktober 2018, pukul 13:41 WIB melalui situs resmi KBBI online di <https://www.kbbi.web.id/manajemen>.

mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama<sup>3</sup>. Manajemen juga merupakan proses istimewa yang berisi suatu tindakan dan juga perbuatan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu target pencapaian yang telah ditentukan bersama melalui pengupayaan sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya yang lainnya, yang dilakukan secara efektif dan efisien<sup>4</sup>.

Sedangkan menurut Ummah Karimah, Manajemen merupakan suatu seni dan juga ilmu yang berhubungan dengan segala tenaga dan daya pikiran dari berbagai macam pihak. Sehingga, dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan. Dan diharapkan bersama pada waktu sebelumnya<sup>5</sup>.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil pengertian manajemen merupakan:

- a. Mengelola, mengatur, dan mengurus.
- b. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada semua lapisan, baik anggota, maupun pimpinan dalam suatu organisasi yang memiliki satu tujuan yang sama.
- c. Ilmu sekaligus seni yang mempelajari mengatur proses pemanfaatan waktu, tempat, sumber daya alam (SDA), maupun sumber daya manusia (SDM), secara efektif, dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

---

<sup>3</sup> Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 1.

<sup>4</sup> Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h. 2.

<sup>5</sup> Karimah, Ummah. 2015. "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Murabbi*. Juli 2015 Vol. 2. No. 1. h. 91. diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:01 WIB.

- d. Proses istimewa yang berisi suatu tindakan dan juga perbuatan, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan; yang dilakukan untuk menghasilkan suatu target pencapaian yang telah ditentukan bersama melalui pengupayaan sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya yang lainnya, yang dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Suatu bagian dari seni dan juga merupakan ilmu yang berhubungan dengan segala tenaga dan daya pikiran dari berbagai macam pihak. Sehingga, dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan. Dan diharapkan, bersama pada waktu sebelumnya.

Sehingga dengan demikian, dapat diambil benang merah bahwa manajemen merupakan: ilmu yang memiliki seni proses mengelola, mengatur, merencanakan, mengurus, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, mengendalikan berbagai macam pikiran, dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan waktu, tempat, sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan segala potensi yang dimiliki, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

## **2. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan merupakan kesatuan kalimat dari kata manajemen dan pendidikan. Manajemen merupakan proses mengelola maupun mengatur segala potensi yang ada untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia melalui berbagai macam pengajaran

dan juga pelatihan untuk kehidupan yang lebih baik. Jadi, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan atau pengaturan segala potensi untuk memanusiakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan untuk kehidupan yang lebih baik<sup>6</sup>.

Manajemen pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh berbagai pihak tertentu, yang dalam hal ini kepala atau manager sebagai penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama<sup>7</sup>. Manajemen pendidikan juga berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pihak tertentu, dalam hal ini ada kedua belah pihak, baik atasan maupun bawahan, yang mempunyai tujuan untuk tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama<sup>8</sup>.

Selain itu, manajemen pendidikan juga bisa berarti proses perencanaan pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik yang bersifat *hard file* maupun *soft file*, yang dilakukan melalui kerjasama secara efisien, efektif, produktif, maupun totalitas, untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> Ali Murtopo, Bahrin. 2018. "Evaluatif Penerapan Manajemen Pendidikan." Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Vol. 2. No. 1. h. 93. diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:11 WIB.

<sup>7</sup> Irawansyah. \_\_\_\_\_. *Kepemimpinan Dalam Prespektif Manajemen Pendidikan*. Jurnal IAIN Raden Intan Lampung. Vol. 1. No. 1. h. 207. diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:05 WIB.

<sup>8</sup> Marlina, Leny. 2013. *Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan*. Jurnal Ta'dib, Vol18, no. 02, edisi Nopember 2013. H. 215. diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:03 WIB.

<sup>9</sup> Septuri. \_\_\_\_\_. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Fakultas tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Vol. 1. No. 1. h. 65. diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:07 WIB.

Sedangkan manajemen pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an memiliki pengertian sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan yang didasari pada proses Allah melakukan pengajaran untuk umat manusia<sup>10</sup>. Sebagaimana Allah SWT Berfirman di dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia (Allah) telah mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar" (Q.S. Al-Baqarah/2: 31)<sup>11</sup>

Dari berbagai macam pengertian manajemen pendidikan yang telah disebutkan, maka dapat diambil pengertian manajemen pendidikan merupakan:

- a. Proses pengelolaan atau pengaturan segala potensi untuk memanusiakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan untuk kehidupan yang lebih baik.
- b. Suatu usaha sadar yang dilakukan oleh berbagai pihak tertentu yang dalam hal ini kepala atau manager sebagai penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

---

<sup>10</sup> Zaini, Hasan. 2013. *Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jurnal al-fikrah, Vol 1. No. 1 Januari – Juni 2013. h. 5. diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:02 WIB.

<sup>11</sup> Qur'an In Microsoft Word diakses pada tanggal 26 Agustus 2019, pukul 21:54 WIB

- c. Suatu usaha yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam hal ini ada kedua belah piha, baik atasan maupun bawahan mempunyai tujuan untuk tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.
- d. Proses perencanaan pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan baik yang bersifat *hard file* maupun *soft file*, yang dilakukan melalui kerjasama secara efisien, efektif, produktif, maupun totalitas untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- e. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan yang didasari pada proses Allah melakukan pengajaran untuk umat manusia.

Sehingga dapat diambil benang merah bahwa manajemen pendidikan merupakan: proses perencanaan dalam bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh manusia, untuk memanusiakan manusia, dengan potensi yang ada, secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### **3. Fungsi Manajemen Pendidikan**

Banyak tokoh ahli manajemen memaparkan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu tokoh yang sering memaparkan fungsi-fungsi manajemen adalah George R Terry. Menurutnya, fungsi manajemen terbagi menjadi empat bagian yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Secara garis besar, fungsi manajemen ini sangat sederhana serta mencakup mewakili segala aspek fungsi manajemen. Adapun penjelasan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah awal penentuan segala tindakan agar mencapai suatu hal atau target yang harus diinginkan. Perencanaan merupakan sekumpulan usaha yang berfungsi sebagai penjabaran kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang<sup>12</sup>. Perencanaan juga merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan guna menyusun suatu rencana (*plan*), yang langkah-langkahnya sudah tersusun secara sistematis, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama<sup>13</sup>.

Menurut ahli manajemen mendefinisikan perencanaan beraneka ragam pengertiannya. Sedangkan perencanaan menurut al-Qur'an sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. al-Hasr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Hasr/59: 18)<sup>14</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk melakukan perencanaan untuk menghadapi hari esok (akhirat). Karena dengan melakukan perencanaan, manusia akan mencapai kesuksesan dan

<sup>12</sup> Rambe, Abdul Azis. 2011. "Pendekatan Sistem dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan" Jurnal Ta'dib, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan Kisaran. Volume 14, No.2 (Desember 2011), h. 166. diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, pukul 21:17 WIB.

<sup>13</sup> Septuri. \_\_\_\_\_. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam" jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. h. 65. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> Qur'an In Microsoft Word diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 09.25 WIB

kebahagian di sisi Allah. Kebahagian dan kesuksesan dimata Allah adalah manusia yang paling bertakwa. Seorang manusia yang melakukan ketakwaan kepada Allah dengan sepenuhnya, ketakwaan itu akan kembali kepada manusia itu sendiri. Sebaliknya, seorang manusia yang melakukan ingkar kepada Allah. Hakekatnya manusia itu mengingkari dirinya sendiri. Karena sesungguhnya Allah maha mengetahui segala apa yang manusia kerjakan.

Dari berbagai macam pengertian perencanaan yang telah disebutkan dapat diambil benang merah bahwasannya perencanaan merupakan: sekumpulan usaha awal penentuan segala tindakan, yang dibagi menjadi penjabaran kegiatan-kegiatan, yang langkah-langkahnya sudah tersusun secara tersistematik, yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, yang merupakan perintah Allah SWT, agar manusia melalui perencanaan, agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Perencanaan dalam konteks manajemen pendidikan karakter, menurut pendapat penulis, perencanaan mencakup tiga komponen, yaitu: menetapkan target, membuat strategi yang tepat, dan menyusun rencana-rencana. Hal ini apabila diaplikasikan dalam dunia sekolah secara langsung, maka penulis berpendapat perencanaan meliputi: penentuan visi, misi, dan tujuan sekolah; target jangka pendek dan target jangka panjang; serta pembuatan struktur kurikulum.



## b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sering disebut dengan kelembagaan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan berdasarkan tugasnya masing-masing melalui struktur organisasi. Sehingga, dengan diadakannya struktur organisasi mampu terlaksananya manajemen pendidikan karakter secara efektif dan efisien<sup>15</sup>. Pengorganisasian juga merupakan sekumpulan usaha untuk mewujudkan suatu kerja secara sama, yang melibatkan seluruh lapisan manusia, baik bawahan, maupun atasan, yang terbentuk dalam suatu kerja sama. Tujuan dengan dilakukan kerja sama adalah untuk mencapai target tujuan secara tuntas melalui pembagian tugas dalam bidang-bidang tertentu, serta ditangani oleh orang-orang tertentu sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing<sup>16</sup>.

Selain itu, pengorganisasian juga merupakan kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih di dalam pekerjaan, yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Secara ringkas, pengorganisasian bisa dimaknai dengan menetapkan hubungan antar orang melalui tugasnya masing-masing untuk mencapai

---

<sup>15</sup> Septuri. \_\_\_\_\_. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam” jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. h. 70. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 14.29 WIB.

<sup>16</sup> Murtopo, Bahrin Ali. 2018. “Evaluatif Penerapan Manajemen Pendidikan” Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Volume. 2 No. 1. Tahun 2018. h. 91. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 14.40 WIB.

tujuan bersama<sup>17</sup>. Sedangkan pengorganisasian menurut al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan di dalam Q.S. al-Maidah/5: 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. al-Maidah/3: 2)<sup>18</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diperintah untuk melakukan tolong menolong dalam urusan kebaikan dan juga ketakwaan. Dan sekaligus dilarang untuk melakukan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan juga permusuhan. Berarti dapat dimaknai bahwasannya manusia diperintahkan untuk melakukan kerja sama dalam bentuk tolong menolong untuk urusan kebaikan. Serta dilarang melakukan kerja sama dalam bentuk tolong menolong untuk urusan tindak kejahatan.

Berdasarkan pemaparan pengertian pengorganisasian yang telah disebutkan sebelumnya. Dapat diambil pengertian, bahwasannya pengorganisasian merupakan:

- 1) pengelompokkan kegiatan-kegiatan berdasarkan tugasnya masing-masing melalui struktur organisasi.

---

<sup>17</sup> Izzah, Nailul.. 2018. *Manajemen Pembelajaran al-Islam dalam Implementasi kurikulum 2013 (Perbandingan di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta)* Tesis. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. h. 29. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 14.59 WIB.

<sup>18</sup> Qur'an In Microsoft word. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 15.06 WIB.

- 2) Sekumpulan usaha untuk mewujudkan suatu kerja sama yang melibatkan seluruh lapisan manusia, baik bawahan maupun atasan, yang terbentuk dalam suatu kerja sama.
- 3) Kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih di dalam pekerjaan yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
- 4) Adanya perintah Allah di dalam Q.S. al-Maidah/3: 2 untuk melakukan kerja sama dalam urusan kebaikan dan ketakwaan.

Pengorganisasian dibutuhkan dalam menetapkan pengaturan yang terbaik dalam pemilihan sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya. Tanpa adanya organisasi lembaga pendidikan tidak mampu bersaing dengan lembaga yang lain. Dalam dunia pendidikan menurut pendapat penulis pengorganisasian meliputi: penentuan struktur organisasi, rincian tugas-tugasnya, daftar guru karyawan, pembagian jam mengajar dan tugasnya, kalender pendidikan dan rincian kegiatannya, jadwal pelajaran, jadwal imam maupun guru pendamping shalat, serta jadwal khatib jum'at.

### **c. Pelaksanaan**

Pelaksanaan atau sering disebut dengan *actuating*. Merupakan sekumpulan kegiatan yang berfungsi mengoptimalkan untuk semua lapisan dalam suatu organisasi, mulai dari anggota kelompok, hingga atasan kelompok, untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan sasaran,

sebagaimana perencanaan yang sudah ditentukan<sup>19</sup>. Pelaksanaan merupakan sekumpulan kinerja, atau usaha dalam terwujudnya tujuan dari suatu perencanaan yang telah disepakati bersama<sup>20</sup>.

Pelaksanaan juga dapat dimaknai dengan sekumpulan komunikasi yang melibatkan aspek-aspek personal yang lahir dari adanya hubungan atasan terhadap bawahan agar tercipta suatu pekerjaan yang efektif dan efisien. Bagian pelaksanaan merupakan bagian yang sangat penting, karena pada bagian ini terdapat bagian yang langsung berhubungan dengan pelanggan<sup>21</sup>.

Sedangkan pelaksanaan menurut al-Qur'an sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 25 yang berbunyi:

وَدَبِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّ هُمْ جَنَّاتٍ  
 جَّرِي مِنْ حَتَّىهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا  
 هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ  
 مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu."

<sup>19</sup> Irawansyah. \_\_\_\_\_. "Kepemimpinan dalam Prespektif Manajemen Pendidikan". Jurnal IAIN Raden Intan Lampung. Vol. 1. No. 1. h. 206. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 16:13 WIB.

<sup>20</sup> Septuri. \_\_\_\_\_. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam". Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. h. 72. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 16.21 WIB.

<sup>21</sup> Zaini, Hasan. 2013. "Manajemen Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an". Jurnal al-Fikrah, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2013. h. 12. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 20.58 WIB.

mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. (Q.S. al-Baqarah/2: 25)<sup>22</sup>

Sebagaimana ayat diatas menjelaskan bahwa orang melakukan pelaksanaan berupa beriman kepada Allah SWT serta melakukan perbuatan baik maka balasannya adalah surga yang penuh dengan kenikmatan. Dan itulah janji Allah yang akan diberikan kepada orang yang beriman dan berbuat baik. Sesungguhnya Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya. Berarti betapa pentingnya melakukan pelaksanaan berupa iman kepada Allah dan melakukan kebaikan.

Dari berbagai pengertian pelaksanaan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan memiliki definisi sebagai berikut ini:

- 1) Sekumpulan kegiatan yang berfungsi mengoptimalkan untuk semua lapisan dalam suatu organisasi, mulai dari anggota kelompok, hingga atasan kelompok, untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan sasaran sebagaimana perencanaan yang sudah ditentukan.
- 2) Sekumpulan kinerja atau usaha untuk terwujudnya tujuan dari suatu perencanaan yang telah disepakati bersama.
- 3) Sekumpulan komunikasi yang melibatkan aspek-aspek personal yang lahir dari adanya hubungan atasan terhadap bawahan agar tercipta suatu pekerjaan yang efektif dan efisien.

---

<sup>22</sup> Qur'an in Microsoft Word. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 21.05 WIB

4) Menurut Q.S. al-Baqarah/2: 25 pelaksanaan berupa beriman kepada Allah SWT dan senantiasa melakukan perbuatan baik agar mendapatkan balasan berupa surga yang penuh dengan kenikmatan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kebijakan ataupun hasil segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan di sekolahnya. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengarahkan peserta didik, pendidik, kependidikan, dan seluruh *stakeholder* lapisan warga sekolah supaya tercapai targetnya masing-masing.

Menurut pendapat penulis, pelaksanaan atau yang disebut dengan *actuating* dalam dunia pendidikan untuk pembentukan karakter meliputi: salam senyum sapa di pagi hari, berdo'a dan tadarrus al-qur'an di pagi hari, menyanyikan lagu Indonesia raya, literasi, jadwal adzan dan iqamat oleh peserta didik, sholat jama'ah dhuhur dan asar, pelaksanaan TPA, pelaksanaan sholat jum'at, khutbah jum'at, pengajian kelas, maupun pengajian sekolah.

#### **d. Pengawasan**

Pengawasan merupakan suatu proses pengendalian agar hasil dari pelaksanaan yang awalnya sudah direncanakan sesuai harapan atau tidak, menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan sejak awal atau tidak. Secara ringkas pengawasan dapat dimaknai dengan proses pengendalian

suatu pelaksanaan agar sesuai dengan apa yang direncanakan<sup>23</sup>. Pengawasan sering disebut dengan pengendalian. Pengendalian dapat dimaknai dengan suatu kegiatan menilai pekerjaan berlandaskan standar yang telah dibentuk, agar dilakukan peningkatan maupun peninjauan kembali untuk dilakukan perbaikan bila diperlukan<sup>24</sup>.

Sedangkan, pengawasan menurut George R Terry sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Zaini menjelaskan, mengendalikan merupakan:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished that is the standard, what is being accomplished, that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measures so that performance that is in conformity with the standard.”

“Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang dicapai yang berhubungan dengan patokan apa yang dihasilkan, penilaian dari pelaksanaan, serta bila diperlukan dilakukan suatu tindakan yang menyeluruh. Inilah yang disebut dengan pelaksanaan, prosesnya secara menyeluruh, agar hasilnya sesuai patokan<sup>25</sup>.”

Di dalam al-Qur’an pengawasan dijelaskan melalui Q.S. Ali Imran/3: 29 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahuinya". Allah mengetahui apa-

<sup>23</sup> Septuri. \_\_\_\_\_. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam”. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. h. 75. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 21:54 WIB.

<sup>24</sup> Irawansyah. \_\_\_\_\_. “Kepemimpinan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan”. Jurnal IAIN Raden Intan Lampung. Vol. 1. No. 1. h. 207. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 22:00 WIB.

<sup>25</sup> Zaini, Hasan. 2013. “Manajemen Pendidikan dalam Perspektif al-Qur’an”. Jurnal al-Fikrah, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2013. h. 12. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 22:45 WIB.

apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali Imran/3: 29)<sup>26</sup>

Berdasar ayat yang telah disebutkan, maka dapat diambil makna bahwa manusia merupakan seorang makhluk sekaligus manajer terhadap tindakan-tindakan berdasarkan perencanaan. Baik itu tindakan yang sesuai dengan perencanaan maupun tindakan yang menyimpang dari perencanaan. Q.S. Ali Imran/3: 29 menjelaskan bahwa Allah maha mengetahui apa yang ada di langit maupun di bumi. Ini semua adalah bukti pengawasan Allah terhadap manusia.

Dari berbagai macam pengertian yang telah disebutkan, dapat diambil pengertian pengawasan merupakan:

- 1) Proses pengendalian suatu pelaksanaan agar sesuai dengan apa yang direncanakan.
- 2) Suatu kegiatan menilai pekerjaan berlandaskan standart yang telah dibentuk, agar dilakukan peningkatan maupun peninjauan kembali untuk dilakukan perbaikan bila diperlukan.
- 3) Proses penentuan apa yang dicapai, yang berhubungan dengan patokan apa yang dihasilkan, penilaian dari pelaksanaan, serta bila diperlukan dilakukan suatu tindakan yang menyeluruh.
- 4) Manusia merupakan seorang makhluk sekaligus pengawas terhadap tindakan-tindakan berdasarkan perencanaan. Baik itu tindakan yang sesuai dengan perencanaan maupun tindakan yang menyimpang dari perencanaan.

---

<sup>26</sup> Qur'an in Microsoft Word. diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 23:15 WIB



Pengawasan merupakan monitoring kinerja suatu lembaga untuk memastikan tercapainya sasaran. Jika ditemukan penyimpangan dalam manajemen pendidikan. Maka, perlu dilakukan pengkajian ulang atau peninjauan kembali. Menurut pendapat penulis, pengawasan yang biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah melalui rapat evaluasi bulanan, pengawasan langsung oleh kepala sekolah, maupun kepengawasan pihak lembaga atasan sekolah tersebut.

#### **4. Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan**

Menurut George R Terry di dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Management*" menyebutkan ada enam unsur-unsur manajemen pendidikan yang meliputi: manusia, materi, mesin, metode, uang dan pasar. Menurut Harrington Emerson unsur-unsur manajemen pendidikan meliputi: manusia, uang, materi, mesin dan metode. Sedangkan menurut Soekarno, unsur-unsur manajemen pendidikan meliputi: manusia, uang, metode, materi, mesin, dan pasar<sup>27</sup>.

Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh yang telah disebutkan, maka dapat diambil benang merah bahwa unsur-unsur manajemen pendidikan meliputi: manusia, materi, mesin, uang, metode, dan pasar. Adapun penjelasan unsur-unsur manajemen pendidikan tersebut adalah sebagai berikut ini:

---

<sup>27</sup> Robbin dan Coulter. 2007, *Manajemen* (edisi kedelapan), Jakarta : PT Indeks, h. 274.

### **a. Manusia**

Dalam unsur-unsur manajemen pendidikan, manusia lebih dikenal dengan sumber daya manusia (SDM). Manusia merupakan individu yang menghasilkan karya, yang kinerjanya merupakan penggerak perusahaan, organisasi, maupun instansi. Manusia memiliki peran yang sangat penting sebagai aset yang sangat berharga<sup>28</sup>. Dalam konteks unsur-unsur manajemen pendidikan, SDM mencakup: seluruh stakeholder warga masyarakat sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, peserta didik, hingga komite sekolah.

### **b. Materi**

Dalam dunia perusahaan, materi meliputi material bahan di suatu perusahaan. Baik itu material yang masih mentah, material yang baru setengah jadi, maupun material yang sudah jadi. Suatu perusahaan dalam menggunakan material tentu akan memilih material yang paling bagus agar menghasilkan produksi yang paling bagus pula<sup>29</sup>. Dalam konteks unsur-unsur manajemen pendidikan, materi mencakup bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencapai masyarakat yang cerdas. Maka, bahan-bahannya adalah materi pelajaran yang berkualitas agar terbentuk peserta didik yang cerdas pula.

---

<sup>28</sup> Susan, Eri. 2019. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019. h. 954. diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 11:39 WIB.

<sup>29</sup> Darma, Surya. \_\_\_\_\_. "*Tantangan Manajemen Kinerja sebagai Suatu Sistem*". Modul 1 (Modul manajemen kinerja. h. 1.13. diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 12:57 WIB.

### c. Mesin

Dalam mengoptimalkan fungsi manajemen, mesin sudah pasti sangat dibutuhkan. Dengan menggunakan mesin, segala bentuk pekerjaan manusia akan terbantu oleh mesin tersebut. Selain membantu manusia, mesin tersebut akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan fungsi manajemen tanpa mesin. Karena dengan menggunakan mesin akan membuat pekerjaan semakin singkat (efisien), serta hasilnya lebih banyak<sup>30</sup>. Dalam dunia pendidikan, mesin atau teknologi digunakan untuk membantu peserta didik untuk memudahkan segala yang berkaitan dengan pembelajaran. Seperti dunia pendidikan yang semakin canggih.

### d. Uang

Uang merupakan salah satu unsur yang paling dalam perusahaan. Uang merupakan alat ukur maju atau mundur suatu perusahaan. Oleh sebab itu, uang menjadi alat ukur keberhasilan suatu perusahaan. Karena, suatu perusahaan, maju dan tidaknya dilihat dari perputaran uang perusahaan tersebut<sup>31</sup>. Dalam dunia pendidikan, uang juga sangat penting. Terselenggara atau tidaknya pendidikan, ukuran pertama kali juga ditentukan oleh keuangan suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>30</sup> Ulfa, Henny Maria. 2018. "Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tni Au-Lanud Roesmin Nurjadin" Jurnal Kesmas Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018. h. 24. diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 13:09 WIB.

<sup>31</sup> Ulfa, Henny Maria. 2018. "Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tni Au-Lanud Roesmin Nurjadin" Jurnal Kesmas Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018. h. 26. diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 13:20 WIB.

#### e. Metode

Dalam dunia perusahaan, metode dibutuhkan untuk memperlancar jalannya pekerjaan. Metode sangat penting perannya, karena metode berkaitan dengan sasaran yang dituju, fasilitas yang ada, waktu yang memadai, serta perputaran uang di suatu perusahaan<sup>32</sup>. Demikian sama halnya dalam dunia pendidikan. Metode digunakan untuk melakukan pekerjaan agar semakin lancar. Metode dalam dunia pendidikan sangat penting perannya. Metode dalam dunia pendidikan berhubungan erat dengan sasaran pendidikan, fasilitas pendidikan, waktu pelaksanaan pendidikan, hingga mempengaruhi perputaran keuangan lembaga pendidikan.

#### f. Pasar

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar sering dimaknai tempat terjadinya transaksi jual beli. Secara luas, masyarakat yang melakukan proses membeli barang dagangan penjual disebut dengan pasar. Oleh sebab itu, seorang penjual atau penyedia jasa harus mampu melakukan penguasaan pasar agar produk maupun jasa yang ditawarkan bisa diterima di pasar<sup>33</sup>. Sama halnya dalam dunia pendidikan. Pasar dunia pendidikan adalah peserta didik. Lembaga pendidikan dapat dikatakan maju apabila antusias peserta didik yang ingin sekolah di lembaga pendidikan itu sangat tinggi. Maka, suatu lembaga pendidikan harus

---

<sup>32</sup> Darma, Surya. \_\_\_\_\_. “*Tantangan Manajemen Kinerja sebagai Suatu Sistem*”. Modul 1 (Modul manajemen kinerja. H. 1.15. diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 12:57 WIB.

<sup>33</sup> Ulfa, Henny Maria. 2018. “*Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tni Au-Lanud Roesmin Nurjadin*” *Jurnal Kesmas* Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018. h. 26. diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 13:45 WIB.

menguasai pasar pendidikan, agar tetap terselenggara proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

## 5. Tujuan Manajemen Pendidikan

Secara umum dilakukannya manajemen pendidikan memiliki tujuan<sup>34</sup> sebagai berikut ini:

- a. Melaksanakan serta melakukan evaluasi strategi yang digunakan di suatu lembaga pendidikan secara efektif (tepat guna) maupun efisien (tepat waktu).
- b. Melakukan fungsi, melihat kembali, dan melakukan pengkajian ulang, serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi pendidikan.
- c. Senantiasa melakukan pembaharuan strategi pendidikan yang dirumuskan, agar strategi yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Senantiasa melakukan peninjauan kembali dalam bentuk kelebihan dan kelemahan, peluang dan ancaman dalam dunia pendidikan.
- e. Senantiasa melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan dapat hidup lebih teratur dan berkembang untuk arah yang lebih baik lagi.

---

<sup>34</sup> Heridiansyah, Jefri dan Dwi Prawani Sri Redjeki. 2012. “*Manajemen Kinerja Sebagai Media Perubahan*”. Jurnal STIE Semarang, Vol 4, No 3, Edisi Oktober 2012 (ISSN : 2252-7826). h. 32. diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 16:06 WIB.

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan: usaha yang dilakukan manusia secara sengaja (sadar) yang bertujuan untuk mewujudkan kebajikan, yaitu: kualitas kemanusiaan, baik subyektif maupun secara obyektif, tidak hanya baik menurut perseorangan saja, tetapi baik juga untuk masyarakat secara luas<sup>35</sup>. Pendidikan karakter merupakan: usaha yang dilakukan secara totalitas agar pribadi yang melekat pada seseorang menjadi pribadi yang baik<sup>36</sup>. Pendidikan karakter juga merupakan proses penanaman nilai-nilai yang penting pada diri peserta didik lewat serangkaian kegiatan belajar mengajar dan juga pembimbingan. Dengan harapan peserta didik tersebut dapat memperoleh pemahaman dan juga pengalaman berupa nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan pribadinya<sup>37</sup>.

Berdasarkan tiga pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil benang merah bahwa pendidikan karakter merupakan: usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan. Peningkatan, baik secara subyektif maupun secara obyektif. Serta, tidak hanya melibatkan perseorangan saja, tetapi baik juga untuk masyarakat secara luas. Dengan

---

<sup>35</sup> Hefniy. 2017. “*Membangun Pendidikan Berbasis Islam Nusantara (Pendidikan Berbasis Karakter atau Akhlakul Karimah)*”. Jurnal Islam Nusantara Volume. 01 Nomor. 01 Januari - Juni 2017 h. 37. diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 17:22 WIB.

<sup>36</sup> Miswanto. 2014. “*Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*”. Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014. h. 154. diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 17:14 WIB.

<sup>37</sup> Isnaini, Muhammad. “*Pendidikan Islam Sebagai Grand Design Pendidikan Karakter*” Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang h. 1. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 17:31 WIB.

tujuan, agar menjadi pribadi yang baik. Dalam konteks dunia pendidikan, pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar.

## **2. Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut Muhammad Yusuf, pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut ini:

- a. Sebagai pengembangan segala potensi yang pokok, agar menjadi manusia yang memiliki hati yang baik, akal fikiran yang baik, serta memiliki perilaku yang baik pula.
- b. Sebagai penguatan dan juga pembentuk perilaku manusia secara menyeluruh.
- c. Sebagai peningkatan peradaban suatu bangsa, yang mampu memiliki daya saing dalam ranah global.
- d. Pendidikan karakter mencakup segala aspek kehidupan. Mulai dari keluarga, lembaga pendidikan, hingga masyarakat yang memiliki fungsi sebagai tempat kerjasama satu sama lain<sup>38</sup>.

## **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Adapun tujuan pendidikan karakter terbagi menjadi dua bagian, yaitu: tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Pendidikan karakter memiliki tujuan jangka pendek untuk meningkatkan mutu proses maupun hasil dalam suatu pendidikan yang mengantarkan peserta didiknya agar memiliki karakter akhlakul karimah. Sedangkan pendidikan karakter juga memiliki

---

<sup>38</sup> Yusuf, Muhammad. 2017. "Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1, Oktober 2017 h. 66. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 19:43 WIB.

tujuan jangka panjang yaitu: menyadarkan seseorang yang hidup di masyarakat agar ingat kembali tujuan diciptakan hakekat kehidupan ini<sup>39</sup>.

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Zuhairansyah Arifin, nilai-nilai pendidikan karakter merupakan cerminan moral suatu pendidikan. Sehingga dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter mampu dijadikan pegangan peserta didik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: melakukan silaturahmi, menjalin persaudaraan, menegakkan kesatuan, sikap adil, memiliki sikap baik sangka, memiliki sifat rendah hati, selalu menepati janji, berjiwa lapang dada, perbuatan dan perkataannya dapat dipercaya (jujur), bersikap bijaksana, hemat, serta dermawan<sup>40</sup>.

Adapun menurut pendapat penulis, nilai-nilai pendidikan karakter yang paling penting *urgent* untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada saat ini meliputi: jujur dan tanggung jawab. Sebab, karakter jujur dan tanggung jawab merupakan pokok pendidikan karakter. Apabila karakter jujur dan tanggung jawab sudah melekat pada peserta didik. Maka, seorang peserta didik tersebut sudah dipastikan akan mengikuti karakter yang lainnya. Adapun penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab adalah sebagai berikut ini:

---

<sup>39</sup> Hefniy. 2017. “*Membangun Pendidikan Berbasis Islam Nusantara (Pendidikan Berbasis Karakter atau Akhlakul Karimah)*”. Jurnal Islam Nusantara Volume. 01 Nomor. 01 Januari – Juni. 2017 h. 39. diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 20:11 WIB.

<sup>40</sup> Arifin, Zuhairansyah. \_\_\_\_\_. “*Pendidikan Berbasis Budi Pekerti: Menguak Karakter Pendidikan Bangsa yang Terlupakan*”. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau. h. 101. diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 20:47 WIB.



### a. Jujur

Secara bahasa, jujur dari bahasa arab berasal dari kata “*as-sidqu*” atau “*siddiq*” yang memiliki makna: betul, benar, nyata, sesuai<sup>41</sup>. Jujur merupakan: kesesuaian hati, ucapan, dan perbuatan. Sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian satu hal tersebut, maka seseorang itu sudah disebut ketidakjujuran<sup>42</sup>. Jujur merupakan nyawa pendidikan. Pokok paling dasar dan sekaligus pokok paling tinggi adalah kejujuran. Saat ini, jujur tidak hanya nyawa pendidikan saja, tapi jujur merupakan nyawa kehidupan manusia pada saat ini<sup>43</sup>. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Sikap amanah mencakup: jujur, dapat diandalkan, komitmen, melaksanakan tugas dan kewajiban. Berarti, jujur dan amanah saling keterkaitan<sup>44</sup>.

Sedangkan, jujur menurut al-Qur’an sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. at-Taubah/9: 119 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur. (Q.S. at-taubah/9: 119)<sup>45</sup>.

---

<sup>41</sup> Akko, Basse Tanri dan Muhaemin. 2018. “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)*”. Jurnal of Islamic Education Juli 2018, Vol.1, No.1, hal.55-70 Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. h. 61. diakses pada tanggal 15 september 2019, pukul 14:31 WIB.

<sup>42</sup> Sulaiman, 2004. “*Shidiq dan Khadzib*”. Jakarta: Darussunnah Press. h. 9.

<sup>43</sup> Zulkhairi, Teukuh. 2011. “*Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan Di Aceh*”. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Volume XI, No. 1, Agustus 2011. h. 107. diakses pada tanggal 15 september 2019, pukul 14:18 WIB.

<sup>44</sup> Novriyansah, Andika. Dkk. “*Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*”. Jurnal Potensia, PG - PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1. 2017. h. 18. diakses pada tanggal 15 september 2019, pukul 14:41 WIB.

<sup>45</sup> Qur’an in Microsoft Word. diakses pada tanggal 16 September 2019, pukul 04:20 WIB

Berdasar ayat yang telah disebutkan, maka dapat diambil pengertian bahwa: Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan diiringi dengan berkumpul bersama orang-orang yang jujur. Dari berbagai penjelasan jujur sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diambil pengertian bahwa jujur memiliki definisi sebagai berikut ini:

- 1) Betul, benar, nyata, dan sesuai.
- 2) Kesesuaian hati, ucapan, dan perbuatan.
- 3) Pokok paling dasar dan sekaligus pokok paling tinggi.
- 4) Karakter yang terbentuk dari sikap amanah.
- 5) Perintah Allah kepada orang-orang yang beriman.

Dari berbagai pengertian jujur yang telah disebutkan, maka dapat diambil benang merah bahwa jujur memiliki arti: betul, benar, nyata, sesuai hati, ucapan, maupun perbuatan, pokok yang paling dasar maupun tinggi, pembentukan jujur dari sikap amanah, serta merupakan perintah Allah kepada orang yang beriman. Menurut penulis, dalam konteks dunia pendidikan untuk pembentukan karakter peserta didik, maka kejujuran mencakup:

- 1) tidak mencontek saat ulangan.
- 2) tidak berbohong saat melakukan pembelian di kantin.
- 3) mengakui saat melakukan kesalahan.
- 4) tidak membantu teman yang curang.
- 5) jika menemukan barang tertinggal dikembalikan ke pemiliknya.

## **b. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan segala sikap dan juga tindakan melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan, dengan melakukan usaha yang sungguh-sungguh, dengan pengerahan segala daya dan upaya, untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin<sup>46</sup>. Tanggung jawab merupakan sikap dasar pokok manusia bawaan sejak lahir yang merupakan anugrah dari Allah, yang digunakan untuk seluruh sifat kemanusiaan<sup>47</sup>.

Tanggung jawab juga merupakan landasan ataupun patokan yang sudah ditentukan untuk menyatakan sikap kemanusiaan, baik dalam bentuk struktur maupun non struktural. Manusia yang bertanggungjawab dapat menempati derajarat yang tinggi dimata tuhan nya manupun masyarakat sekitar. Seorang yang melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab pantas disebut dengan manusia sejati<sup>48</sup>.

Tanggung jawab dijelaskan di dalam al-Qur'an sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. at-Tahrim/66: 6 yang berbunyi:

---

<sup>46</sup> Indri. 2010. "*Pers dalam Wacana Hukum (Kajian tentang Kebebasan, Tanggungjawab, dan Deviasi Pers dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia)*". Jurnal al-ihka' Vol .V, No .2 Desember 2010. h. 230. diakses pada tanggal 17 september 2019, pukul 19:31 WIB.

<sup>47</sup> Al-Faruqi, Ismail Raji'. 1995. *Tauhid*, Terj. Rahmani Astuti, Cet II. Bandung: Pustaka. h. 62-66.

<sup>48</sup> Muhmidayeli. 2008. "*Kebebasan dan Tanggungjawab Moral: Analisis Filosofis Pencarian Pembeneran Nilai Moral dalam Kaitannya dengan Normativitas Agama*" al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2008. h. 250. diakses pada tanggal 17 september 2019, pukul 19:51 WIB.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim/66: 6<sup>49</sup>)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman diberikan tanggung jawab oleh Allah agar memelihara dirinya dan juga keluarganya dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu.

Dari berbagai penjelasan tentang tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil pengertian tanggung jawab sebagai berikut ini:

- 1) Segala sikap dan juga tindakan melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan, dengan melakukan usaha yang sungguh-sungguh.
- 2) Sikap dasar pokok manusia bawaan sejak lahir yang merupakan anugrah dari Allah, yang digunakan untuk seluruh sifat kemanusiaan.
- 3) Landasan sekaligus patokan yang sudah ditentukan untuk menyatakan sikap kemanusiaan.
- 4) Perintah Allah untuk orang yang beriman agar memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka.

---

<sup>49</sup> Qur'an In Microsoft Word diakses pada tanggal 17 september 2019, pukul 21:12 WIB.

Dari berbagai macam pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil benang merah tanggung jawab merupakan: Segala sikap dan juga tindakan melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan, yang merupakan pembawaan sejak lahir, yang jadi patokan kemanusiaan, sekaligus perintah Allah. Dalam konteks dunia pendidikan, tanggung jawab mencakup:

- 1) Datang di sekolah tepat waktu (tidak terlambat).
- 2) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- 3) Mengenakan seragam dan atribut sesuai aturan.
- 4) Tidak bercanda saat sedang pelajaran.
- 5) Melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab.
- 6) Tidak membuang sampah sembarangan.
- 7) Tidak melakukan kecurangan saat ujian.
- 8) Menjaga ketertiban dengan tidak berkelahi.
- 9) Menghormati guru dan menyayangi teman.
- 10) Mengikuti upacara dengan khidmat.

## **C. Akhlakul Karimah**

### **1. Pengertian Akhlakul Karimah**

Akhlakul Karimah secara etimologi berasal dari kata dalam bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata, yaitu: *akhlak* dan *al-karimah*. Akhlak memiliki arti: kebiasaan, tingkah laku, perangai, dan gerak-gerik. Sedangkan *al-karimah* memiliki arti: mulia, tinggi, baik, dan terpuji. Sedangkan akhlakul karimah secara terminologi memiliki arti: segala

kebiasaan maupun sikap dan sifat yang baik. Lawan dari akhlakul karimah adalah akhlakul madzmumah (akhlak tercela)<sup>50</sup>.

Akhlakul karimah merupakan segala perbuatan ataupun tingkah laku yang baik, yang merupakan ciri sempurnanya iman seorang individu kepada Allah SWT. Akhlakul karimah juga merupakan buah hasil sifat-sifat baik yang sudah dilaksanakan<sup>51</sup>. Akhlakul karimah juga dijelaskan di dalam al-Qur'an sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. al-Ma'idah/5: 8 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Ma'idah/5: 8)<sup>52</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang memiliki akhlakul karimah adalah orang yang selalu menegakkan kebenaran berbuat adil. Dari berbagai pernyataan yang telah disebutkan, dapat diambil pengertian akhlakul karimah merupakan:

<sup>50</sup> Hefniy. 2017. "Membangun Pendidikan Berbasis Islam Nusantara (Pendidikan Berbasis Karakter atau Akhlakul Karimah ?)". Jurnal Islam Nusantara. Volume. 01 Nomor. 01 Januari - Juni 2017. h. 47. diakses pada tanggal 17 September 2019, pukul 21:02 WIB.

<sup>51</sup> Hayati, Siti Nor. 2017. "Segala Sikap Dan Juga Tindakan Melaksanakan Segala Perintah Dan Meninggalkan Segala Larangan". Jurnal Spiritualita, Volume 1, Nomor 1 Juni 2017. h. 47. diakses pada tanggal 17 September 2019, pukul 20:55 WIB.

<sup>52</sup> Qur'an In Microsoft Word diakses pada tanggal 17 september 2019, pukul 21:12 WIB.

- a. segala kebiasaan maupun sifat dan sikap yang baik.
- b. segala perbuatan ataupun tingkah laku yang baik pula.
- c. buah hasil sifat-sifat baik yang sudah dilaksanakan.
- d. orang yang selalu menegakkan kebenaran berbuat adil.

Dari berbagai macam pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil benang merah bahwa tanggung jawab merupakan: segala kebiasaan, sifat dan sikap, perbuatan, tingkah laku yang baik, yang merupakan buah hasil sifat-sifat baik yang sudah dilaksanakan, dan merupakan perintah Allah.

## **2. Perbedaan Akhlakul Karimah dengan:**

### **a. Budi Pekerti**

Budi pekerti merupakan segala sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik secara perseorangan, dalam keluarga, maupun masyarakat luas. Budi pekerti memuat didalamnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan, integritas, moral, dan hal-hal yang dijadikan pedoman yang disepakati baik oleh masyarakat sesuai falsafah pancasila<sup>53</sup>.

Budi pekerti juga memiliki kesamaan dengan moral maupun akhlak. Budi pekerti sama-sama memiliki tujuan yang baik, yaitu mewujudkan pribadi yang baik maupun warga masyarakat yang baik dalam berbangsa dan bernegara. Hakekat budi pekerti merupakan nilai-nilai luhur yang

---

<sup>53</sup> Syu'dadah. 2014. "*Pendidikan Budi Pekerti ( Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti )*". Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014. h. 136. diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 21:19 WIB.

berasal dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka melakukan pembinaan generasi muda<sup>54</sup>.

#### **b. Norma**

Norma merupakan kata di dalam bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa belanda yang berasal dari kata “*norm*” (bentuk tunggal) dan “*normen*” bentuk jama’ yang memiliki arti: aturan, ukuran, maupun nilai<sup>55</sup>. Dalam bahasa latin kata norma adalah siku-siku yang mana merupakan alat ukur seorang tukang kayu untuk membuat sudut siku-siku (90 derajat). Sebagai contoh seorang tukang kayu yang membuat jendela berbentuk persegi yang memiliki pojoknya harus siku maka tukang kayu tersebut harus melakukan pengukuran dengan siku-siku. Jadi dapat diambil benang merah bahwa norma merupakan suatu patokan, standar, ukuran yang digunakan untuk merumuskan perilaku yang sesuai standar yang telah ditentukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma merupakan segala ketentuan dan aturan yang mengikat kepada setiap warga ataupun kelompok dalam suatu masyarakat, yang digunakan untuk tatanan ataupun pengendalian masyarakat. Sedangkan menurut kamus dewan, norma merupakan seperangkat aturan yang menjadi kebiasaan yang harus dipatuhi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Hans Kelsen, norma

---

<sup>54</sup> Eliyanto. 2018. “*Pendidikan Nilai Dalam Budi Pekerti*” Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Volume. 2 No. 1. Tahun 2018 h. 106. diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pukul 21:38 WIB.

<sup>55</sup> Anwar, Syamsul. 2016. “*Teori Peningkatan Norma dalam Usul Fikih*” Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. h. 142. diakses pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 20:00 WIB.



merupakan suatu arti bahwa sesuatu tersebut harus ada, harus dikerjakan, meskipun dalam praktiknya bisa saja tidak dilakukan<sup>56</sup>.

Dengan demikian dapat diambil benang merah norma merupakan suatu alat ukur yang dijadikan patokan, yang telah ditentukan di masyarakat. Norma juga bisa berarti segala aturan yang mengikat kepada setiap warga dalam suatu masyarakat tersebut harus melaksanakannya. Meskipun demikian terkadang praktiknya norma belum sepenuhnya dilaksanakan.

### **c. Etika**

Secara bahasa, etika merupakan kata bentuk tunggal yang berasal dari bahasa Yunani. Kata *ethos* merupakan kata bentuk jamaknya. Etika menurut bahasa Yunani yang memiliki arti: tempat seperti semula, rerumputan yang luas, tempat kembali, kebiasaan, watak, adat, hingga pola pikir. Menurut Aristoteles, seorang filosof Yunani mengungkapkan: norma merupakan ilmu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari atau merupakan ilmu tentang kebiasaan. Etika memiliki padanan kata dengan moral. Sedangkan menurut John L. Esposito mengungkapkan, etika merupakan seperangkat alat untuk pengendalian seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan

---

<sup>56</sup> Anwar, Syamsul. 2016. "Teori Peningkatan Norma dalam Usul Fikih" Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. h. 142-145. diakses pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 20:28 WIB.

benar salah, baik buruk, yang berhubungan dengan tingkah laku, perbuatan, maupun keagamaan<sup>57</sup>.

Menurut Ibnu Maskawih, etika merupakan keadaan suatu pemikiran yang menghasilkan suatu tindakan, yang dilakukan tanpa pemikiran lagi. Secara garis besar, etika dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: bagian tabiat (fitrah) dan usaha (jalan). Meskipun demikian etika dengan arti usaha atau jalan lebih sering dan tepat digunakan. Sebab manusia bisa saja melakukan usaha untuk melakukan tindakan beretika baik atau beretika buruk semuanya tergantung pada individu masing-masing<sup>58</sup>.

Sedangkan menurut sudut pandangnya, pengertian etika dapat dibagi menjadi empat sudut pandang, yaitu:

- 1) Menurut sudut pandang pembahasannya, etika merupakan keadaan yang harus dikakukan manusia.
- 2) Menurut sudut pandang sumbernya, etika merupakan segala sesuatu yang bersumber dari akal pikiran.
- 3) Menurut sudut pandang fungsinya, etika merupakan segala sesuatu yang bermanfaat sebagai penilaian suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

---

<sup>57</sup> In'amuzzahidin, Muhammad. 2015. "*Etika Politik Dalam Islam*" Jurnal Wahana Akademika Vol. 2 No. 2, Oktober 2015. h. 90-91. diakses pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 20:50 WIB.

<sup>58</sup> Nizar. 2016. "*Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*" Jurnal Aqlam, journal of Islam and plurality, volume 1, nomor 1, juni 2016. H. 39. Diakses pada tanggal 12 juli 2019, pukul 21:04 WIB.

4) Menurut sudut pandang sifatnya, etika merupakan segala hal yang bersifat kondisional yang sewaktu-waktu dapat berubah menyesuaikan kebutuhan zaman<sup>59</sup>.

Dengan demikian dapat diambil benang merah bahwa etika merupakan ilmu yang berkaitan dengan segala hal yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Ilmu yang berkaitan dengan baik dan tidak baik. Ilmu yang berasal dari akal fikiran. Ilmu yang menilai perbuatan manusia. Serta ilmu yang melakukan penyesuaian sesuai dengan zaman.

#### **d. Moral**

Moral seseorang mulai terbentuk dari keluarga. Tetapi, moral dapat dihasilkan dari sosialisasi di lingkungan sekitar. Moral terbentuk dari melalui interaksi sosial satu sama lain. Proses penanaman moral pertama kali dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Karena dengan tertanamnya moral dalam jiwa, seseorang akan terbentuk rasa patuh terhadap norma maupun peraturan. Manfaat seseorang yang memiliki rasa ketaatan terhadap norma dan peraturan, seseorang tersebut akan terbentuk karakter baik yang tertanam pada jiwanya<sup>60</sup>.

---

<sup>59</sup> Nizar. 2016. "*Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*" Jurnal Aqlam, journal of Islam and plurality, volume 1, nomor 1, juni 2016. h. 192-193. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019, pukul 22:15 WIB.

<sup>60</sup> Hidayat, Arif. 2014. "*Pembelajaran Moral Islami*" Jurnal Tadrîs Volume 9 Nomor 1 Juni 2014. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto. h. 46. diakses pada tanggal 21 agustus 2019, pukul 00:43 WIB.

### 3. Indikator Peserta Didik Memiliki Akhlakul Karimah

Beberapa indikator seorang peserta didik yang memiliki akhlakul karimah di lingkungan sekolah<sup>61</sup> adalah sebagai berikut ini:

- a. seorang peserta didik berbicara kepada gurunya dengan penuh lemah lembut dan rasa kasih sayang, serta tidak berbicara yang sampai membuatnya sakit hati.
- b. Seorang peserta didik mendengarkan nasihat gurunya yang diberikan dengan penuh antusias, tidak bersikap cuek, acuh tak acuh, atau sampai menyepekannya.
- c. Seorang peserta didik mengupayakan hubungan dengan gurunya dengan hubungan yang penuh kebaikan agar mendapatkan banyak ilmu.
- d. Seorang peserta didik mencintai dan menyayangi gurunya sebagaimana ia mencintai dan menyayangi orang tuanya.
- e. Seorang peserta didik memberi salam ataupun menyapa gurunya saat bertemu dimanapun tempatnya.
- f. Seorang peserta didik menerima pelajaran yang diberikan gurunya dengan penuh rasa senang dan bahagia.
- g. Seseorang peserta didik mematuhi segala perintahnya dengan cara mengerjakannya serta menjauhi larangannya untuk kebaikan semuanya.

---

<sup>61</sup> Harianto, Eko. 2015. *Pendidikan Akhlak SMP/MTs Muhammadiyah kelas 9*. Yogyakarta: Majelis DIKDASMEN PWM DIY. h. 31.